



MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER YANG EFEKTIF BAGI PESERTA DIDIK

Asep Solikin, Muhammad Andi Setiawan

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia
andisetiawan@umpr.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dengan memadukan berbagai aspek pendukung untuk menciptakan layanan yang berkualitas. Salah satu aspek yang dapat dipadukan yaitu dengan nilai-nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Sebagai Bentuk Upaya Untuk Menciptakan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Efektif Bagi Peserta Didik. Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE, analisis data yang dipakai yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengali data yang bersifat deskriptif dan analisis kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data statistik. Hasil penelitian ini menemukan model bimbingan kelompok yang terdiri atas empat tahapan utama yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahapan akhir. Dalam setiap tahapan bimbingan kelompok menanamkan nilai-nilai karakter sehingga pada akhirnya menciptakan layanan yang lebih baik dan efektif bagi peserta didik yang membutuhkan layanan tersebut. Indikator efektif terbukti dengan adanya hasil analisis posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest. Bagi peneliti selanjutnya harapannya bisa mengembangkan penelitian dilihat dari aspek karakter yang lain agar bimbingan kelompok ini lebih lengkap dan bisa di implementasikan dalam layanan bimbingan dan konseling secara utuh.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Nilai-Nilai Karakter; Layanan Bimbingan Kelompok

ABSTRACT

Group guidance is a service in guidance and counseling that counselors carry out to counselees by combining various supporting aspects to create quality services. One aspect that can be combined is character values. This study aims to find a Group Guidance Model Based on Character Values as a Form of Effort to Create Effective Group Guidance Services for Students. The methodology used in this research is developing the ADDIE model, and the data analysis used is qualitative and quantitative. Qualitative analysis is used to analyze descriptive data, and quantitative analysis is used to obtain statistical data. The results of this study found a group guidance model consisting of four main stages, namely the formation, transition, activity, and final stages. In each stage of group guidance, instill character values so that, in the end, it creates better and more effective services for students who need them. Effective indicators are proven by the results of the posttest analysis, which are better than the results of the pretest. For future researchers, it is hoped that they can develop research seen from other aspects of character so that this group guidance is more complete and can be implemented in full guidance and counseling services.

Keywords: Group Guidance; Character Values; Group Guidance Service

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini banyak mengalami perubahan serta kemajuan, baik dalam aspek sosial, aspek budaya, maupun aspek yang lainnya. Perubahan itu tentu ada menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Jika dampak positif maka akan menguntungkan dan jika dampak negatif maka akan merugikan dan menimbulkan permasalahan. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, budaya, adat istiadat, agama dan bahasa. Keseluruhan aspek tersebut melatarbelakangi perbedaan karakteristik individu. Untuk memperkuat karakteristik itu, individu mencari kesamaan-kesamaan dengan individu lainnya dengan membentuk suatu komunitas sebagai identitas sosial (Khairani et al., 2022). Jika potensi ini mendapat perhatian yang baik maka keragaman tersebut merupakan kekayaan bagi bangsa. Namun sebaliknya jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi potensi sebagai pemecah kesatuan dan persatuan bangsa.

Salah satu pengembangan potensi dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok. bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi (Ahmad & Tamimatul, 2020; Dewi, 2016). Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Kegiatan dalam bimbingan kelompok dikatakan sebagai pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Rizma et al., 2020; Salmiati et al., 2018).

Inovasi layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan telah banyak dilakukan oleh para akademisi, praktisi dan peneliti bimbingan dan konseling (Andriani & Hariyani, 2022). Inovasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mengintegrasikan dan menginterkoneksi teknik atau pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Dari sekian banyak penelitian-penelitian tentang inovasi model bimbingan kelompok, belum ditemukan satupun kajian atau penelitian tentang model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter mengandung nilai-nilai dasar yang bersifat universal, yang tujuannya berupa perwujudan dalam bersikap dan bertingkah laku, serta kompetensi-kompetensi yang perlu dikembangkan dan direalisasikan (Muchtari &

Suryani, 2019; Nurbudiyani et al., 2020; Pratiwi, 2020; Rivera Sosa et al., 2020). Diantara tujuan pendidikan karakter yaitu meningkatkan anak-anak menjadi pribadi yang disiplin, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, suka menolong, berkasih sayang, menghormati sesama dan orang dewasa di sekitarnya, dapat berterima kasih, dan lainnya (Ati & Widiyanto, 2019). Selanjutnya, kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan dengan menerapkan strategi atau model pembelajaran (Syaparuddin et al., 2018). Seperti bermain peran, melalui penanaman keteladanan, bimbingan dalam rangka memberikan penguatan sikap positif dan negative, simulasi tindakan social, tanya jawab serta kegiatan lainnya yang menyenangkan bagi anak. Sehingga pada gilirannya diharapkan nilai-nilai karakter ini akan mampu tertanam pada anak sejak dini (Winata et al., 2021). Membangun karakter pada anak dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Diantaranya dengan melatih bagaimana anak bersikap baik seperti berperilaku sopan, disiplin, peduli dan sebagainya yang terintegrasi ketika anak terlibat dalam aktivitas permainan (Ati & Widiyanto, 2019). Bermain bagi anak usia dini merupakan aktivitas utama dalam kesehariannya (Jamaludin et al., 2020). Bermain dipandang sebagai suatu perilaku yang muncul secara alamiah yang dapat ditemukan dalam kehidupan manusia. Bermain secara instrinsik didorong oleh hasrat untuk bersenang-senang. Ketika bermain berarti anak mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasikan secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa. Menurut (Salmiati et al., 2018) bermain dengan teman sebaya membuat anak-anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.

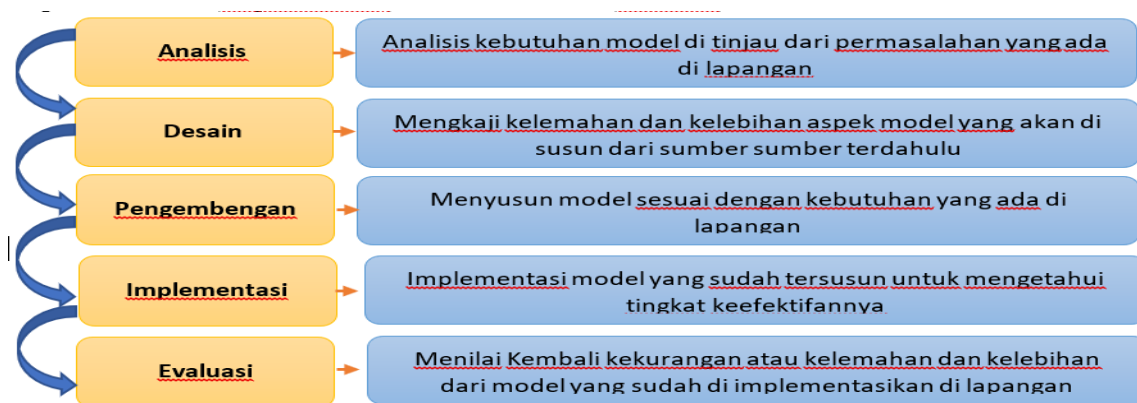
Dengan demikian, melihat sisi urgensinya menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini yang dijadikan sebagai upaya menjaga jati diri bangsa dari isu-isu global yang sedang marak di lingkungan saat ini serta tugas guru yang dalam hal ini memegang peran besar dalam pembentukan moral dan karakter anak (Nudiati & Sudiapermana, 2020; Trianingsih et al., 2019). Nilai-nilai karakter yang di angkat dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai karakter pancasila yang terdiri atas beriman,, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif. Berdasarkan keterangan di atas, nilai-nilai karakter dapat menjadi kekuatan untuk lebih mengokohkan layanan bimbingan kelompok di sekolah terutama yang berkaitan dengan bidang

bimbingan sosial sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Sebagai Bentuk Upaya Untuk Menciptakan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Efektif Bagi Peserta Didik.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan (Bulkani, Fatchurahman, et al., 2022; Fatchurahman et al., 2021). Produk yang

dihasilkan bukan hanya berupa perangkat keras, tetapi juga bisa berbentuk perangkat lunak (*software*). Dalam dunia pendidikan produk yang dihasilkan dapat berupa model, LKS, buku, media, maupun metode. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan yaitu pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Sebagai Bentuk Upaya Untuk Menciptakan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Efektif Bagi Peserta Didik. Model penelitian pengembangan yang dipakai yaitu model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu Analyze (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (evaluasi).



Gambar 1. Model Kurt Lewin

Pembahasan mengenai tahap – tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap *analyze* (analisis): Tahap analisis dilakukan untuk menemukan kebutuhan pengembangan model yang ada di lapangan serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah. Analisis yang dilakukan yaitu peneliti mengidentifikasi kebutuhan layanan apa yang perlu dikembangkan dan layanan konseling menjadi prioritas. Nilai nilai karakter menjadi daya Tarik dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Permasalahan efikasi diri juga di temukan di sekolah dan menjadi fenomena yang terus menerus meningkat sehingga butuh penanganan segera. Analisis ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada sumber yang relevan yaitu guru dan peserta didik di sekolah menengah yang ada di palangkaraya.
2. Tahap *design* (desain): Setelah mendapatkan hasil dari tahap analisis tersebut, kemudian

masuk dalam tahap perancangan yaitu, penyusunan model konseling yang memadukan Nilai-nilai karakter sebagai bagian dari bimbingan kelompok dan dijadikan sebagai inovasi konseling yang baru. Hasil dalam tahapan ini adalah berupa kerangka model bimbingan kelompok yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini juga peneliti merancang lembar validasi model bimbingan kelompok

3. Tahap *development* (pengembangan): Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi dari hasil perancangan desain. Dalam tahap ini dilakukan proses produksi atau pembuatan secara rinci model yang disusun. Model yang dikembangkan berisi (a) rasional, (b) tujuan, (c) manfaat, (d) Hakikat BKP nilai- nilai karakter, (e) pendukung system, (f) prosedur intervensi, (g) kelemahan dan kelebihan. Kemudian, setelah diproduksi maka dilakukan validasi untuk menghasilkan revisi yang digunakan untuk perbaikan model.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

4. Tahap *implementation* (implementasi): Setelah mendapatkan perbaikan produk, maka dilakukan tahap implementasi yaitu uji coba terbatas maupun uji coba meluas. Tujuan tahap implementasi adalah untuk menangani masalah efikasi diri yang terjadi pada peserta didik.
5. Tahap *evaluation* (evaluasi): Tahap terakhir dari model penelitian pengembangan ADDIE yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pengembangan produk yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi digunakan untuk umpan balik terhadap pengembangan produk berupa revisi kebutuhan-kebutuhan yang belum dapat terpenuhi pada produk yang dikembangkan.

Setelah model tersusun uji hipotesis dilakukan dan dari analisis statistik yang dilakukan mana dapat diketahui bahwa diperoleh $T\text{-hitung} = 4,3687$ sedangkan $T\text{-tabel} = 1,734$ yang artinya $T\text{-hitung}$ lebih besar dari $T\text{-tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya model yang disusun efektif untuk menangani masalah yang di hadapai peserta didik. Setelah semua tahapan tersebut terlaksana maka tersusun sebuah model bimbingan kelompok yaitu model bimbingan kelompok yang layak untuk di gunakan di lapangan sebagai pemenuhan kebutuhan layanan yang bersifat inovatif.

Proses penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah yang ada di Kalimantan yaitu di SMA Muhammadiyah, SMK Negeri 1 Pulang Pisau, SMP Negeri 1 Pulang Pisau. Subjek penelitian merupakan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut yang berjumlah 7 orang dan untuk uji coba model sebanyak 15 orang.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Sekolah	Konselor	Konseli
SMA Muhammadiyah	3	24
SMKN 1 Pulang Pisau	2	18
SMPN 1 Pulang Pisau	2	14

Pengumpulan data menggunakan lembar validasi model, lembar FGD, instrumen skala untuk pengukuran keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan (Bulkani, Setiawan, et al., 2022; Fatchurahman et al., 2022; Lianasari & Purwati, 2021). Instrumen yang dipakai di sadur dari hasil penelitian yang sudah tervalidasi dan dilakukan oleh (Setiawan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ujicoba yang dilaksanan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada perubahan hasil skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter. Hasil pretest dan posttest sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pretest Dan Posttest

Kode Konseli	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Perbedaan
K1	99	Rendah	150	Tinggi	51
K2	86	Rendah	160	Tinggi	74
K3	87	Rendah	178	Tinggi	91
K4	68	Sangat Rendah	145	Sedang	77
K5	85	Rendah	115	Sedang	30
K6	76	Sangat Rendah	144	Sedang	68
K7	90	Rendah	176	Tinggi	86
K8	100	Rendah	177	Tinggi	77
K9	110	Rendah	180	Tinggi	70
K10	98	Rendah	150	Tinggi	52
K11	89	Rendah	157	Tinggi	68
K12	96	Rendah	164	Tinggi	68
K13	94	Rendah	149	Tinggi	55
K14	83	Rendah	137	Sedang	54
K15	109	Rendah	173	Tinggi	64

Hasil Analisis pada table 2 menunjukkan bahwa semua anggota kelompok mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah menggunakan model bimbingan konseling kelompok yang disusun oleh peneliti. Dari total 15 anggota konseling kelompok semuanya memiliki skor penambahan

skor signifikan. Pada proses ujicoba ini, model bimbingan kelompok di ujicobakan untuk meningkatkan sikap toleransi. Hasil analisis di atas mendasarkan pada data prestes dan postes yang sudah dilakukan oleh peneliti. Untuk menentukan melihat persebaran data dari hasil penelitian maka peneliti menentukan tabel 3 distribusi frekuensi.

Dipublikasikan Oleh :

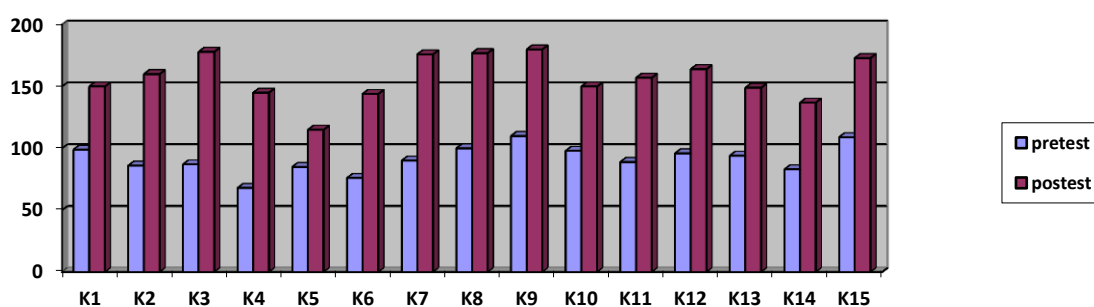
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Kemudian, untuk mempermudah dalam memahami hasil analisisnya, pada gambar 2 kami sajikan dengan grafik hasil analisis data hasil antara pretest dan postes pada masing masing konseli yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest*

Interval	Kategori	Frekuensi		%	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
> 181	Sangat Tinggi	0	0	0	0
147-180	Tinggi	0	11	0	73,3
113-146	Sedang	0	4	0	26,7
79-112	Rendah	13	0	86,7	0
< 78	Sangat Rendah	2	0	13,3	0
Jumlah		15	15	100	100



Gambar 2. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest*

Hasil analisis model awal menunjukkan bahwa model yang disusun masih membutuhkan beberapa perbaikan. Dimana hasil FGD dan uji ahli menunjukkan bahwa model harus menjelaskan secara rinci tahapan dari pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai karakter dengan baik. Model harus mencerminkan secara keseluruhan alur intervensi yang akan dilakukan dalam model ini. Hasil dari analisis tersebut kemudian di perbaiki dan ditemukan model akhir Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Sebagai Bentuk Upaya Untuk Menciptakan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Efektif. Berikut ini komponen utama yang dimaksud

1. Rasional

Bimbingan kelompok berbasis nilai karakter merupakan model konseling yang memadukan antara konsep konvensional dengan memadukan nilai-nilai karakter yaitu jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Nilai karakter tersebut menjadi dasar dalam pengembangan model bimbingan kelompok ini. Model bimbingan kelompok ini akan memberikan wajah baru yang bisa memfasilitasi agar peserta didik mampu berkembang menjadi lebih baik lagi.

2. Tujuan

Tujuan pengembangan model bimbingan

kelompok berbasis nilai karakter ini adalah untuk mendapatkan model bimbingan kelompok yang mampu memfasilitasi peserta didik menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan melalui layanan bimbingan kelompok.

3. Peran pemimpin kelompok

Konselor selaku pemimpin kelompok dalam model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter ini berperan sebagai perencana kegiatan, model bagi konseli, motivator bagi konseli, fasilitator dan evaluator yang memfasilitasi konseli. Fungsi konselor melihat pada tiga fungsi pokok utama yaitu fungsi pemahaman, pencegahan dan pengembangan. Fungsi tersebut mengacu kepada hakikat dari bimbingan kelompok pada umumnya.

4. Peran anggota kelompok

Konseli dalam kegiatan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan dengan anggota kelompok sebanyak 7-15 orang. Dasar penentuan anggota kelompok ganjil yaitu untuk mencegah agar tidak di temukannya kesepakatan yang sama besarnya sehingga sudah dalam penentuan keputusan bagi konseli pada akhirnya.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

5. Target intervensi
Targeti intervensi dalam kegiatan bimbingan kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Sebagai Bentuk Upaya Untuk Menciptakan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Efektif Bagi Peserta Didik yaitu peserta didik pada tingkat SMP, SMA, dan SMK sederajat.
6. Materi layanan
Materi layanan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini mengacu kepada empat nilai karakter utama yaitu jujur, cerdas, tangguh dan peduli.
7. Tahapan BKP
Tahap I. Pembentukan: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesiapan anggota kelompok melaksanakan kegiatan, doa, perkenalan, mengemukakan pengertian, tujuan dan asas-asas bimbingan kelompok, serta membuat kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan. **Tahap II.** Peralihan: pada tahap ini konseli diidentifikasi kesiapannya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga mampu untuk menempuh tahapan selanjutnya lagi. **Tahapan III** Kegiatan. Pada tahapan ini konseli mengkaji secara menyeluruh topik bahasan yang sudah disepakati dengan anggota lainnya sehingga ditemukan pemahaman baru dalam diri konseli. **Tahap IV** Penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan serta harapan dari kegiatan bimbingan kelompok yang sudah di ikuti, membahas kegiatan lanjutan.
8. Evaluasi
Pada tahap ini konselor sebagai pemimpin kelompok mengadakan evaluasi dengan memberikan Laiseg (penilaian segera) yang beriksi tentang kegiatan yang sudah di ikuti serta evaluasi lain yang dilaksnakan yaitu berupa evaluasi isi, evaluasi proses dan evaluasi hasil serta dampak.

Penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian lain yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok menjadi salah satu alternatif dalam pemberian layanan untuk membantu pengembangan diri konseli. Hasil riset dari (Bandini & Sa'adah, 2020; Syamsuddin & Juwanto, 2019) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk membantu agar konseli atau peserta didik bisa berkembang diri dengan baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Model bimbingan kelompok ini menjadi salah satu layanan yang bisa di manfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memberikan pelayanan kepada konseli

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Sebagai Bentuk Upaya Untuk Menciptakan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Efektif Bagi Peserta Didik. Model ini terdiri atas beberapa komponen yaitu rasional, tujuan bimbingan keompok, peranan pemimpin kelompok, peranan anggota kelompok, target intervensi bimbingan kelompok, materi layanan bimbingan kelompok, tahapan bimbingan kelompok, serta evaluasi bimbingan kelompok. Hasil ujicoba yang dilakukan kepada beberapa konseli menunjukna bahwa terdapat perbedaan skor antara pretest dan postest. Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang disusun efektif untuk membantu masalah terkait dengan berbagai hal tentang kejujuran, kecerdasan, Tangguh dan kepedulian. Kelebihan dalam penelitian ini yaitu model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai karakter ini bisa memberikan pemahaman yang mendalam tentang kajian yang berhubungan dengan karakter seperti iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif. Dalam penelitian ini bisa mengkaji dan membantu untuk pengembangan diri terkait aspek karater tersebut. Akan tetapi penelitini ini masih memiliki kekurangan di mana peneliti belum menambahkan media atau teknik spesifik yang bisa di padukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, Z., & Tamimatul, U. (2020). Classical Guidelines In Building The Confidence Of Grade X IBB Man 3 Students, Bantul Yogyakarta. *SULUH Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 06(01), 8–15.
- Andriani, M. W., & Hariyani, Y. (2022). Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 41–47.
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2019). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Kritis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.300>
- Bandini, I., & Sa'adah, N. (2020). *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam*. 6(2), 94–101.
- Bulkani, B., Setiawan, M. A., & Wahidah, W.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- (2022). The discrepancy evaluation model in the implementation of online learning (on the basis of parents' perceptions). *The Education and Science Journal*, 24(2), 116–137. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2022-2-116-137>
- Bulkani, Fatchurahman, M., Adella, H., & Setiawan, M. A. (2022). Development of Animation Learning Media Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *International Journal of Instruction*, 15(1), 55–72. <https://doi.org/https://e-iji.net/volumes/368-onlinefirst>
- Dewi, N. K. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.231>
- Fatchurahman, M., Setiawan, M. A., & Karyanti, K. (2021). The development of group healing storytelling model in multicultural counselling services in Indonesian schools: Examination of disciplinary cases. *The Education and Science Journal*, 23(4), 157–180. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2021-4-157-180>
- Fatchurahman, M., Setiawan, M. A., & Karyanti, K. (2022). Evaluation of the CSE-UCLA model on the performance of school counselor in Indonesia. *Perspektiv Nauti i Obrazovania – Perspectives of Science and Education*, 56(2), 561–572. <https://doi.org/10.32744/pse.2022.2.33>
- Jamaludin, L., Johari, K. S. K., & Amat, S. (2020). Play Therapy-based Counseling Intervention on the Spiritual Wellness of Neglected Children: An Exploratory Study. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(1), 134–146. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v9-i1/6975>
- Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2022). Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.7076>
- Lianasari, D., & Purwati, P. (2021). Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Teknik Thought Stopping untuk Mengurangi Anxiety Academic terhadap Skripsi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 117. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.9041>
- Muchtari, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Indonesian Journal of Learning Education and Counseling. *Hubungan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak*, 3(1), 42. <http://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/view/586/339>
- Nurbudiyani, L., Purtina, A., & Rahmaniati, R. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Etika Wirausaha. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 94–98.
- Pratiwi, S. I. (2020). The Effect of Scout Extracurricular on the Discipline Character of Elementary School Students. *Educative: Journal of Educational Sciences*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rivera Sosa, J. M., Arras Vota, A. M. de G., Tarango, J., Mendoza Meraz, G., & López Alonzo, S. J. (2020). Educación física: Referentes y nociones conceptuales del personal docente en Educación Primaria (Physical education: Conceptual guidelines and notions of elementary education teaching staff). *Retos*, 2041(39), 298–305. <https://doi.org/10.47197/retos.v0i39.58114>
- Rizma, Y., Muhammad, Y., & Nurmiati. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Whatsapp Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Penyalahgunaan Napza Di Smp Negeri 15 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2)(1), 62–66. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Salmiati, S., Hasbahuddin, H., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.117>
- Setiawan, M. A. (2016). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Pendekatan Konseling Realita Pada Siswa Kelas VII Di MTS NU Ungaran. *SULUH Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 22–28.
- Syamsuddin, S., & Juwanto, J. (2019). Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Pembangunan Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan*

- Konseling*, 4(2), 36.
<https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v4i2.966>
- Syaparuddin, Meldianus, & Elhami. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Faishol, R. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V Sdn 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter)*, 2(1), 9–16.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>.